

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan berdiri memiliki tujuan untuk mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan atau kekayaan para pemegang saham, yang mana dapat di artikan dengan memaksimalkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Febrianti, 2012).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat diketahui dari kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi atau gambaran suatu perusahaan guna menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam periode tertentu. Menurut Samryn (2012:400) laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut :

Laporan keuangan atau yang disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan yang disajikan secara periodic atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten.

Laporan keuangan harus disajikan secara akurat, detail, akuntabel dan transparan. Dalam kegiatannya semua transaksi dicatat dalam pembukuan untuk membuat laporan keuangan yang dapat diketahui oleh direktur kemudian laporan

tersebut perlu dianalisis untuk dapat mengetahui keadaan, perkembangan dan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Dengan analisis ini dapat diketahui perkembangan usaha dari waktu yang lalu dan waktu yang berjalan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan informasi yang relevan berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, calon investor, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Fahmi (2014: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang di gunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:104), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam

suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber dayaperusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang diperlukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:128) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Perusahaan Rokok Gudang Garam merupakan produsen rokok kretek terkenal dan terbesar di Indonesia. PT. Gudang Garam memiliki karyawan 36.400 orang yang bekerja diperusahaan tersebut serta banyaknya cukai yang diterima oleh negara. Hal ini menandakan perusahaan rokok merupakan suatu bentuk usaha yang mempunyai prospek di Indonesia mengingat permintaan yang tinggi akan produk rokok di Indonesia. Selain itu beberapa saham perusahaan rokok merupakan saham-saham yang tergolong unggulan (*blue chips*).

Tabel 1.1
Laba Bersih Setelah Pajak
PT. Gudang Garam Tbk
Tahun 2019-2023

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Perubahan	
		Absolute	%
2019	10.880.704	-	-
2020	7.647.729	(3.232.975)	(29,71)
2021	5.605.321	(2.042.408)	(26,70)
2022	2.779.742	(2.825.579)	(50,40)
2023	5.324.516	2.544.774	91,54

Sumber: bursa efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi selama 5 tahun yaitu dengan peningkatan paling tinggi pada tahun 2019 sebesar Rp10.880.704 dan paling terendah pada tahun 2022 sebesar Rp2.779.742 dengan penurunan Sebesar 50,40%.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustyaningsih D, Jefri R, dengan judul Analisis Keuangan menggunakan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2019-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas telah melampaui standar industri. Menurut rasio solvabilitas yang ditentukan oleh DER menyiratkan kinerja keuangan yang buruk, jumlah rata-ratanya dibawah standar industri dan DAR menunjukkan keberhasilan finansial yang kuat. Sedangkan menurut rasio profitabilitas dinilai buruk karena dibawah rata-rata standar industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Milasari Wahyu, dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dengan teknik rasio. Berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan hasil tidak likuid karena nilai rata-rata dibawah standar industri. Rasio solvabilitas dilihat dari DAR dan DER menunjukkan hasil yang tidak baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada. Rasio profitabilitas dilihat dari ROA dan ROE menunjukkan hasil yang tidak baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada, sedangkan dilihat dari GPM menunjukkan hasil yang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.3 Persoalan Penelitian

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas pada PT. Gudang Garam Tbk ?
2. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk ?

3. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk ?

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan rasio likuiditas
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan rasio solvabilitas
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan rasio profitabilitas

1.4.2 Kemanfaatan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta menambah pemahaman tentang kinerja keuangan khususnya berkaitan dengan rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, terutama bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.